



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Rahmadiana (2012:89), Kesehatan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kesejahteraan manusia. Serta merupakan kondisi normal yang menjadi hak wajar setiap orang yang hidup dalam upaya penyesuaiannya dengan lingkungan. Sehat merupakan kondisi kesehatan yang utuh baik fisik, mental, maupun sosial serta tidak hanya terbatas dari penyakit dan kematian. Masalah kesehatan dan masalah penyakit, tidak semata-mata bersumber dari kelalaian individu, kelalaian keluarga, kelalaian kelompok atau komunitas. Kebanyakan penyakit yang diderita individu maupun penyakit yang ada di komunitas masyarakat pada umumnya bersumber dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan yang diterima.

Di dalam suatu ilmu kesehatan untuk menyembuhkan suatu penyakit ada dua macam pengobatan, yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Pengobatan-pengobatan ini sangat berbeda satu sama lain. Dimana kita ketahui pengobatan modern itu sendiri merupakan cara-cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dan berdasarkan pengetahuan dari berbagai aspek seperti dokter. Biasanya pengobatan medis menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit. Dan pengobatan tradisional itu sendiri adalah metode pengobatan yang digunakan dalam berbagai masyarakat sejak jaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi ke generasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia terhadap pengetahuan dari masa ke masa.

Menurut Zhanwen (2009:3), *The primary determinants of the efficacy of a Chinese medicinal herb are its nature and its flavor. In CM herbs exhibit four different natures: cold,*



cool, warm and hot. Herbs of cool or cold nature are used to treat Heat diseases; they belong to Yin. Herbs of warm or hot nature are used to treat Cold diseases; they belong to Yang.

Penentu utama keefektifan ramuan obat China adalah sifat dan flora. Dalam ramuan CM menunjukkan empat sifat yang berbeda: dingin, sejuk, hangat dan panas. Herbal yang dingin atau dingin digunakan untuk mengobati penyakit panas; Mereka milik *Yin*. Herbal yang hangat atau panas digunakan untuk mengobati penyakit dingin; Mereka milik *Yang*). Pengobatan tradisional China yang kita ketahui identik terbuat dari bahan-bahan tradisional seperti tumbuhan atau dikenal dengan sebutan apotek hidup. Salah satu pengobatan non medis yang masih menggunakan pengobatan tradisional dan terbilang tua adalah pengobatan tradisional China yaitu pengobatan *Sinshe* yang mana dalam bahasa China mengandung arti tabib guru atau ahli. Dalam perkembangannya istilah ini identik dengan pengobatan tradisional China yang dilakukan oleh tabib yang mendeteksi suatu penyakit, menemukan dan melakukan pengobatan terhadap jenis penyakit dengan berbagai macam cara seperti merasakan denyut nadi dan mengamati wajah pasien.

Dalam pengobatan China, *Sinshe* akan mendiagnosa pasien dan meramu obat dengan satu atau lebih bahan herbal yang akan nantinya diberikan pasien dalam proses penyembuhan penyakit dan biasanya obat tersebut nantinya akan di rebus dalam waktu tertentu sebelum dikonsumsi. Pengobatan herbal yang biasa digunakan *Sinshe* salah satunya seperti biji klengkeng kering, ginseng dan kayu manis dimana nantinya bahan-bahan ini akan disesuaikan dengan penyakit pasien yang diderita.

Setiap *Sinshe* dalam mengobati pasien memiliki pengalaman dan jam terbang yang berbeda-beda. Ada yang mempelajari pengobatan ini langsung dari negara asalnya China dan pula ada yang mendapatkan ilmu pengobatan ini langsung dari leluhurnya. Hal ini ditegaskan langsung dari hasil wawancara saya terhadap tiga *Sinshe* yang berbeda. Dari cara dan penanganinya pun berbeda-beda setiap *Sinshe*, ada yang masih menggunakan alat



Kepercayaan dan faktor pasien berobat ke *Sinshe* juga timbul adanya rasa ketakutan bahwa penggunaan obat-obat kimia sangat berbahaya bagi dirinya. Ketakutan ini dipengaruhi oleh informasi yang diterima masyarakat bahwa penggunaan bahan-bahan kimia pada obat-obatan akan menimbulkan dampak kerusakan ginjal dan organ tubuh lainnya. Hal ini menimbulkan motivasi bagi pasien untuk mencari pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tanaman. Pasien percaya bahwa bahan-bahan alami akan lebih aman di tubuh.

Andrews (dalam Samovar, 2014:430), Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang efektif tergantung pada komunikasi yang jelas yang dimana merupakan elemen penting dalam setiap bentuk kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang kompeten membutuhkan komunikasi yang efektif di antara individu yang terlibat : pasien, dokter, tenaga medis yang lain, penerjemah dan anggota keluarga.

Dalam penyampaian pesan, komunikasi terdiri dari individu yang memberikan informasi (komunikator) dan individu yang menerima informasi (komunikan). Informasi yang diberikan dapat secara langsung (*face to face*) maupun melalui media seperti surat dan telepon. Dari informasi yang diberikan oleh komunikator, komunikan akan memberikan respon atau tanggapan.

Andrews (dalam Samovar, 2014: 431) menyatakan bahwa:
“Umumnya, teori mengenai kesehatan dan penyebab penyakit didasarkan pada pandangan yang dimiliki oleh suatu kelompok. Pandangan ini meliputi sikap, kepercayaan, dan praktik-praktik suatu kelompok terhadap kesehatan, dan biasanya disebut dengan system kepercayaan kesehatan.”

Namun, dalam komunikasi pada pelayanan kesehatan yang multikultural, penyedia pelayanan harus dapat berkomunikasi dengan efektif dengan orang yang memiliki latar belakang budaya dan Bahasa yang berbeda.

Menurut Berry (2007:7), *The importance of effective communication is not just relevant to interactions that relate to patients in healthcare settings, such as general*

practitioner (GP) practices, hospitals and clinics, but is also fundamental at the wider public health level. (pentingnya komunikasi efektif bukan hanya relevan dengan interaksi yang

berhubungan dengan pasien dalam penganturan kesehatan seperti dokter umum, rumah sakit dan klinik, tetapi juga mendasar di tingkat kesehatan masyarakat yang lebih luas)

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia medis maupun non medis. Hal ini dikarenakan seorang tidak akan dapat menemukan penyakit yang tepat tanpa bantuan para ahli. Tujuan pelayanan kesehatan sendiri adalah untuk dapat mengetahui dan sekaligus menyembuhkan pasien yang sedang mengalami penyakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Komunikasi Kesehatan Pengobatan Tradisional Yang Dilakukan Oleh Etnis Melayu Pada *Sinshe* Di Glodok Jakarta”?

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara *Sinshe* melakukan pengobatan terhadap Etnis Melayu.
2. Bagaimana cara *Sinshe* melakukan komunikasi terhadap Etnis Melayu
3. Bagaimana hambatan *Sinshe* melakukan komunikasi terhadap Etnis Melayu.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara *Sinshe* melakukan pengobatan terhadap Etnis Melayu.
2. Mengetahui cara *Sinshe* melakukan komunikasi terhadap Etnis Melayu.
3. Mengetahui hambatan *Sinshe* melakukan komunikasi terhadap Etnis Melayu.





E. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Memperoleh gambaran serta deskripsi mengenai komunikasi kesehatan masyarakat yang dilihat dari segi budaya kesehatan dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian memberikan manfaat antara lain :

- a. Penulisan ini dapat dijadikan wahana untuk membantu pembaca dalam mengembangkan kajian-kajian penelitian yang berkaitan dengan komunikasi sosial budaya kesehatan masyarakat.
- b. Membentuk dasar kepercayaan etnis-etnis yang ada terhadap pelayanan kesehatan pengobatan Tiong Hua (*Sinshe*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.